

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN KEAKTIVAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG SUMBER DAYA ALAM MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONSTEKTUAL**

**Sukamto**  
**SD Negeri 2 Rejasari**  
[abahsukamto2@gmail.com](mailto:abahsukamto2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kesulitan dan hambatan yang muncul dari guru SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari mengenai pembelajaran IPS, yang mana siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkannya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan mengetahui peningkatan aktivitas, kemampuan serta pemahaman siswa setelah metode pembelajaran kontekstual diterapkan. Penelitian dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, mengambil subjek penelitian ialah siswa kelas IV SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari Tindakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus 4 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, diskusi dan tes. Untuk pengolahan data menggunakan analisis deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merancang RPP siklus 1 pertemuan 1 presentase 55%, siklus I pertemuan 2 63%, siklus II pertemuan 1 70%, dan siklus II pertemuan 2 76%. Hasil kinerja guru dalam KBM siklus 1 pertemuan 1 presentase 58%, siklus 1 pertemuan 2 66%, siklus 2 pertemuan 1 73% dan siklus 2 pertemuan 2 80%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada konsep sumber daya alam terjadi peningkatan dari tiap-tiap siklus. siklus 1 pertemuan 1 rata-rata 60,32, siklus 1 pertemuan 2 rata-rata 67,26, siklus 2 pertemuan 1 73,53 dan siklus 2 pertemuan 2 78,39. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS tentang sumber daya alam.

**Kata Kunci: IPS; Keaktifan; Pemahaman; Pembelajaran Kontekstual**

### **PENDAHULUAN**

Mendidik pada hakikatnya adalah segala upaya sadar yang dilakukan untuk meningkatkan martabat manusia agar mampu melaksanakan tugas dan fungsinya di dalam kehidupan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Salah satu acuan formal bagi upaya sadar pendidikan tersebut biasanya tertuang dalam suatu kurikulum. Sejalan

dengan makin berkembang dan berubahnya tuntutan kehidupan, kurikulum pendidikan pun tidak dapat menghindar dari perubahan.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri setiap individu sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pembelajaran merupakan upaya membina sikap dan keterampilan siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika proses belajar dapat berlangsung secara efektif.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang, yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar melalui kerja ilmiah. Melalui mata pelajaran IPS, kerja ilmiah seperti melakukan pengamatan, memprediksi dan keterampilan berfikir dapat dilatihkan kepada siswa dalam usaha memberi bekal ilmu pengetahuan.

Adapun kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari Pembelajaran IPS adalah siswa tidak dapat menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kurang bermakna dalam kehidupannya. Proses pembelajaran di dalam kelas pada saat ini masih diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga akan mengakibatkan ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang

dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

Dari kutipan diatas mengandung makna bahwa gurulah yang mengatur, mengawasi, dan mengelola pembelajaran agar tercapai proses belajar mengajar yang berarah pada tujuan-tujuan pendidikan. keterangan di atas telah menunjukkan betapa pentingnya suatu strategi pembelajaran yang baik agar tercapainya proses belajar mengajar yang akhirnya berdampak baik terhadap pencapaian prestasi/hasil belajar siswa.

Tugas guru bukan hanya mengajar untuk mentransfer pengetahuan saja kepada siswa di sekolah, tetapi guru juga berkewajiban untuk mengembangkan sikap mental, keterampilan sosial, hati nurani siswa, sehingga mereka (siswa) akan peka terhadap masalah-masalah sosial, harkat derajat manusia, menghargai sesama serta mampu menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Keinginan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran di SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari sebagaimana dijelaskan terdahulu, diwujudkan dalam penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam Melalui Metode Pembelajaran Konstektual (Penelitian Tindakan Kelas Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari).

## METODOLOGI PENELITIAN

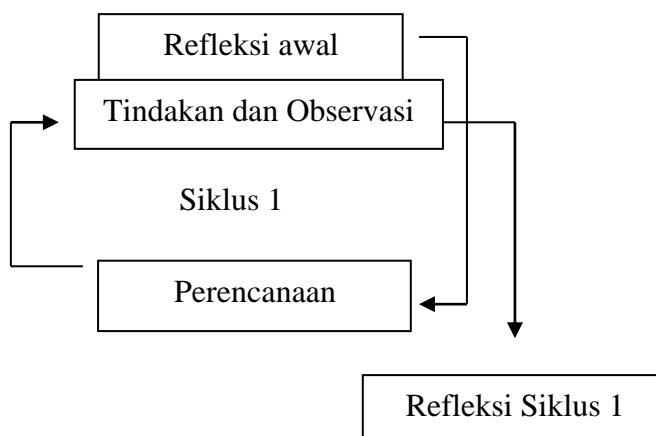
Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari Provinsi Jawa Barat.

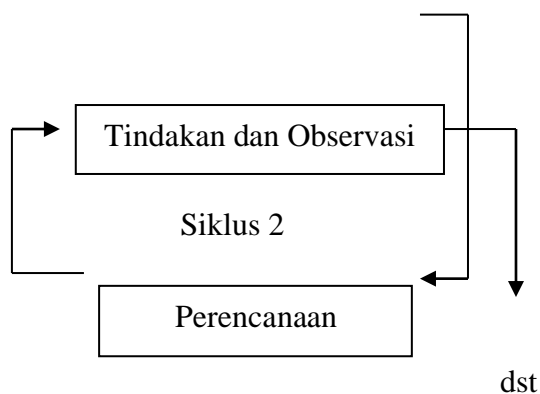
Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 31 orang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam Pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yaitu di kelas IV dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus 4 pertemuan, siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis 7 Maret 2019, siklus I pertemuan 2 hari Kamis, 14 Maret 2019, siklus II pertemuan 1 hari Kamis, 21 Maret 2019 dan siklus II pertemuan 2 pada hari Rabu, 28 Maret 2019. Kedua siklus tersebut dilaksanakan pada pukul 07.00-08.10.

Adapun Prosedur penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Model Prosedur PTK**





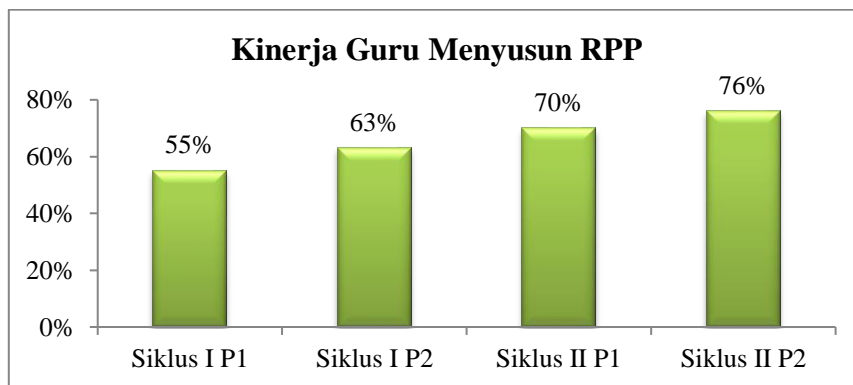
## HASIL PENELITIAN

Persiapan dalam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil data yang dicermati oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menyusun RPP telah dilakukan dengan baik. Hal ini didasarkan pada beberapa temuan sebagai berikut.

- Komponen-komponen RPP merujuk kepada kurikulum yang sedang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Langkah-langkah pembelajaran pada RPP disusun sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual.
- Penyusunan RPP dilengkapi dengan ringkasan materi, LKS, soal tes evaluasi dan kunci jawaban.

Pada dua siklus Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan perolehan prosentase 55%, siklus I pertemuan 2 yaitu 63%. Namun pada siklus I ini masih terdapat beberapa kelemahan dan perlu untuk ditingkatkan/diperbaiki diantaranya bahan pembelajaran kurang tersusun secara sistematis, bahasa dalam penyusunannya kurang proporsional dan penggunaan alat, media dan sumber belajar kurang bervariasi. Pada siklus II kelemahan-kelemaha pada RPP tersebut telah dapat diatasi oleh guru sehingga peneliti memberikan nilai yang baik yaitu siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 70%, dan siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 76%.

Adapun hasil pengamatan observer pada kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



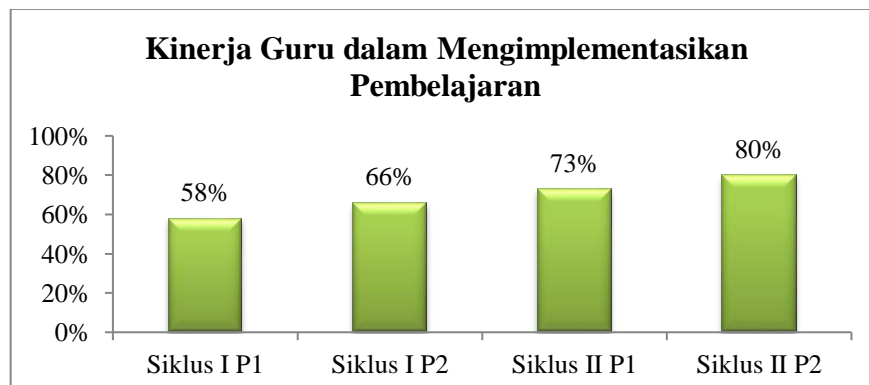
**Gambar 2. Diagram Kinerja Guru Menyusun RPP**

Dari gambar di atas terlihat bahwa peningkatan kinerja guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari 55% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 63 pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 8%), siklus II pertemuan 1 70% (meningkat 7%), siklus II pertemuan 2 76% (meningkat 6%). Hal demikian terjadi karena pada siklus II upaya guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam menyusun RPP dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam rangka mengoptimalkan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dalam dua siklus. Dari setiap siklus dirancang instrumen penilaian terhadap kinerja guru melaksanakan pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

- a. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual membutuhkan waktu yang lama agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- b. Siswa merasa senang dengan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena apa yang dipelajarinya bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
- c. Terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah menyebabkan kurang mendalamnya pembahasan tentang sumber daya alam.

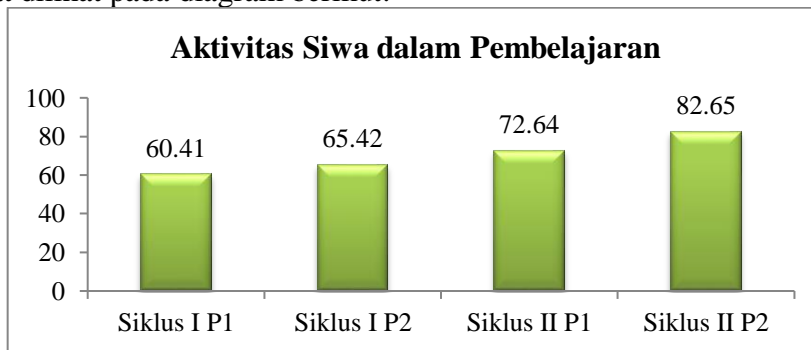
Meskipun demikian, proses pembelajaran merupakan perpaduan dari beberapa faktor kekuatan, kelemahan, pendukung, dan hambatan. Perubahan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran ditunjukkan pada diagram berikut:



**Gambar 3. Diagram Kinerja Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran**

Dari grafik tersebut perubahan kinerja guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kinerja guru. Peningkatan dari 58% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 66% pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 8%), siklus II pertemuan 1 73% (meningkat 7%), siklus II pertemuan 2 80% (meningkat 7%).

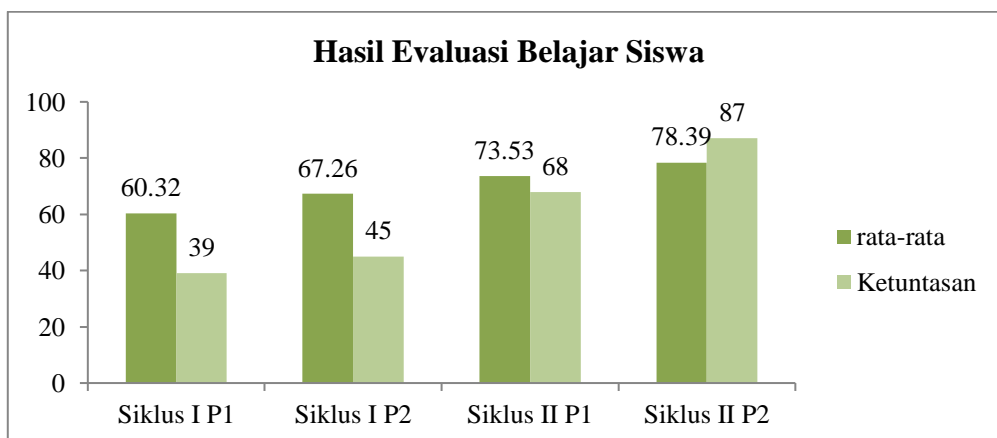
Selain itu, peningkatan pun terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Peningkatan dari 60,41% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 65,42% pada siklus I pertemuan 2 (meningkat 5,01%), siklus II pertemuan 1 72,64% (meningkat 7,22%), siklus II pertemuan 2 82,65% (meningkat 10,01%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4. Diagram Aktivitas Siwa dalam Pembelajaran**

Fokus tindakan utama pelaksanaan PTK yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual terdiri dari tiga fase, yaitu Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Akhir.

Hasil belajar IPS berupa peningkatan pemahaman siswa dalam menguasai konsep pembelajaran tentang sumber daya alam dapat dilihat dari hasil tes evaluasi di bawah ini:



**Gambar 5. Diagram Hasil Evaluasi Belajar Siswa**

Dari gambar di atas nampak bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil tes evaluasi siswa dalam penguasaan konsep hanya mencapai rata-rata kelas 60,32 atau jika dilihat dari KKM yang berlaku di SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari yaitu 70, maka

baru 39% yang mencapai KKM, ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa masih kurang memadai dan masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Pada siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas mencapai 67,26, ketuntasan belajarnya yaitu 45%. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata kelas mencapai 73,87, ketuntasan belajarnya yaitu 68%. Pada siklus II pertemuan 2 hasil tes evaluasi meningkat dari rata-rata kelas 73,39 pada siklus II pertemuan 1 menjadi 78,24 (meningkat 4,71) atau 87% siswa berhasil mencapai KKM pada siklus II pertemuan 2, ini menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi sudah baik serta terjadi peningkatan yang signifikan dan hanya ada 4 siswa yang hasil tes evaluasinya dibawah ataupun nilai KKM yang berlaku di SD Negeri 2 Rejasari Kecamatan Langensari.

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru telah mampu mengikuti prosedur yang telah direncanakan. Guru mampu mempersiapkan dan melakukan proses pelaksanaan pembelajaran secara sistematis serta dapat memotivasi siswa meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

Siswa pada umumnya merasa senang belajar menggunakan strategi pembelajaran kontekstual karena belajar tidak selamanya di kelas serta langsung dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga apa yang telah dipelajarinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fasilitas yang ada di sekolah juga memadai untuk dilakukannya pembelajaran kontekstual karena banyak terdapat sumber daya alam yang perlu untuk dipelajari oleh siswa walaupun tidak semua sumber daya alam terdapat di lingkungan sekolah tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu terbatasnya sumber daya alam yang ada di lingkungan sekolah sehingga pembahasan kurang mendalam, masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dan malas untuk melakukan pengamatan di tempat-tempat tertentu sehingga tidak semua siswa mengikuti pengamatan secara penuh, tetapi, secara keseluruhan siswa mampu dikondisikan sehingga pengamatan dapat berjalan dengan lancar.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam menyusun RPP menggunakan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV meningkat, peningkatan ini terjadi dengan adanya peningkatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 presentase sebesar 55%, siklus I pertemuan 2 63%, siklus II pertemuan 1 70%, dan siklus II pertemuan 2 76%. Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Sumber Daya Alam melalui Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran IPS dapat meningkat. Peningkatan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan 1 presentase sebesar 58%, siklus I pertemuan 2 66%, siklus II pertemuan 1 73%, dan siklus II pertemuan 2 80%. Sedangkan untuk aktivitas siswa 60,41% pada siklus I pertemuan 1 menjadi 65,42% pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 72,64%, siklus II pertemuan 2 82,65%. Hasil belajar siswa tentang sumber daya alam melalui pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS di kelas IV dapat meningkat dengan

baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang menunjukkan hasil rata-rata kelas 60,32 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 67,26 pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 mencapai 73,87, dan siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 78,39.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Ali Muhammad, 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdikanas
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Iskandar, M (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Puskur Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Standar Kompetensi, Mata Pelajaran Sains untuk SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusyan, T. dkk. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berabsis Kompetensi*. Jakarta: kencana
- Suryabrata, (1984). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit IKIP
- Wahyono, B., Nurachmandani, S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Surakarta: CV. Putra Nugraha.